

JURNAL

PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNDIP TERHADAP PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

ABSTRAKSI

Pancasila sebagai ideologi negara tidak bisa terlepas dari sejarah perjalanan bangsa. Terhitung mulai dari orde lama sampai dengan reformasi. Berbeda zaman maka berbeda pula penafsirannya mengenai Pancasila. Di era reformasi ini sesuai dengan realitas sosial yang terjadi Pancasila hanya diterima sebagai teori tanpa ada pemahaman dan penghayatan. Mahasiswa sebagai kaum terdidik terutama mahasiswa FISIP yang mempelajari teori politik dan ideologi menjadi generasi yang mencoba memahami Pancasila sebagai ideologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa FISIP UNDIP terhadap Pancasila sebagai ideologi negara. Sedangkan tipe penelitiannya adalah tipe penelitian deskriptif. Sumber data primer penelitian ini dihasilkan melalui kuesioner dengan teknik *probability sampling*. Untuk data sekunder dihasilkan dari dokumen, arsip dan internet. Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai Pancasila tinggi. Keterikatan emosional mahasiswa menunjukkan masih adanya keyakinan atau setuju akan Pancasila sebagai ideologi tapi ada sedikit mahasiswa yang ragu akan kemurnian Pancasila. Penilaian mahasiswa mengenai Pancasila menjelaskan bahwa pada realitasnya penerapan Pancasila sebagai ideologi belum diterapkan seutuhnya baik secara individu maupun dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu dalam pemerintahan. Hal ini dibuktikan dengan masih terjadi banyak penyimpangan baik sikap, perilaku maupun tindakan yang tidak sesuai dengan Pancasila.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memang memiliki pengetahuan yang dalam mengenai Pancasila tapi tidak dengan penghayatan mengenai Pancasila. Saran yang dapat diberikan perlu adanya peningkatan kesadaran baik dari pemerintah maupun masyarakat akan pentingnya Pancasila dalam penerapannya.

Kata Kunci: Pancasila, Mahasiswa, Ideologi

THE PERCEPTION OF FISIP UNDIP STUDENTS ABOUT PANCASILA AS THE IDEOLOGY OF THE STATE

ABSTRACT

Pancasila as the state ideology can't be separated from the history of the nation. Starting from the old order until the reform era. In different era has their own interpretation about Pancasila. In this era of reform in accordance with the social reality that occurs Pancasila accepted only as a theory without understanding and appreciation. Students as educated people, especially college students who study in FISIP political theory and ideology become the generation that tried to understand Pancasila as an ideology.

This research aimed to describe the perceptions of FISIP UNDIP students' about Pancasila as the state ideology. The type of this research is descriptive type. The primary data source is generated through a questionnaire with probability sampling techniques. For secondary data generated from documents, archives and internet. The techniques of data analysis in this research using descriptive analysis. The results showed that the students' knowledge about Pancasila are high. Emotional attachment still showing the students their faith or agree with Pancasila as an ideology but there are a few students who would doubt with the purity of Pancasila. The student assessment are regarding Pancasila that explained in reality the implementation of Pancasila as an ideology has not been fully implemented either individually or in a higher level that is in the government level. This is evidenced by the many irregularities still occurred attitudes, behavior or actions that are inconsistent with Pancasila.

From these results it can be concluded that the students did have a deep knowledge of the Pancasila but not with the appreciation of the Pancasila. Advice can be given the need for increased awareness of both the government and the public of the importance of Pancasila in its application.

Keyword: Pancasila, Student, Ideology

I. BAB I PENDAHULUAN

Pancasila telah menjadi bagian yang tak terlepaskan dalam perjalanan bangsa dan negara Indonesia. Ideologi negara yang menjadi acuan atau pedoman baik dalam pemerintahan maupun secara individu. Pancasila telah melewati era orde lama serta orde baru, sekarang masuk ke dalam era pasca reformasi. Setiap era memiliki penafsiran yang berbeda mengenai Pancasila. Di era pasca reformasi ini Pancasila dihadapkan dengan tantangan baru. Awalnya Pancasila dikukuhkan sebagai satu-satunya ideologi yang hanya boleh diterima di Indonesia.

Di zaman sekarang dengan keterbukaan informasi ini Pancasila dihadapkan dengan berbagai macam ideologi-ideologi ekstrem lainnya. Sebut saja liberalisme dan komunisme bahkan aliran agama yang ekstrem pula. Menurut berbagai sumber memang masyarakat masih setuju dengan Pancasila sebagai ideologi negara. Sayangnya hanya sedikit yang benar-benar paham dan menghayati Pancasila secara sungguh-sungguh. Selama ini pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang telah diajarkan semenjak bangku sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi menjadi sia-sia.

Pancasila hanya dipahami secara teori tanpa ada penerapan atau aplikasinya. Hal ini menjadi masalah baru bagi Pancasila sebagai ideologi negara. Urgensi ini membutuhkan perhatian serius bukan hanya bagi pemerintah melainkan juga semua stakeholder yang terkait. Bagaimana persepsi mahasiswa FISIP UNDIP terhadap Pancasila sebagai ideologi negara menjadi masalah utama dalam penelitian ini.

Bila dilihat pada zaman sekarang yang merupakan era globalisasi ini, kebanyakan dari sebagian besar mahasiswa mengikuti kegiatan – kegiatan yang tidak jelas dibandingkan dengan kegiatan – kegiatan seperti forum diskusi permasalahan kenegaraan maupun seminar – seminar kenegaraan yang membahas berbagai macam permasalahan yang ada di negeri ini. Sebaliknya, mahasiswa lebih memilih untuk menejeksi tempat – tempat hiburan dan akhirnya jatuh ke dalam pergaulan bebas yang merusak moral dan etika. Hal ini tentunya menjadi indikator kemunduran mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam hal ini, secara umum mahasiswa menyandang tiga fungsi strategis, yaitu¹ :

1. sebagai penyampai kebenaran (*agent of social control*)
2. sebagai agen perubahan (*agent of change*)
3. sebagai generasi penerus masa depan (*iron stock*)

¹<http://lp2m.iai-tribakti.ac.id/2014/11/peranan-fungsi-mahasiswa-dalam.html>, diakses pada tanggal 3 Desember 2015 pukul 09.43

II. BAB II GAMBARAN UMUM

Berdasarkan penelusuran sejarah, Pancasila tidaklah lahir secara mendadak pada tahun 1945, melainkan melalui proses yang sangat panjang dengan didasari oleh sejarah perjuangan bangsa dan dengan melihat pengalaman bangsa lain di dunia. Pancasila diilhami oleh gagasan-gagasan besar dunia, tetapi tetap berakar pada kepribadian dan gagasan besar bangsa Indonesia sendiri.

Awal kelahiran Pancasila sebagai Dasar Negara dimulai pada saat terakhir zaman pendudukan fasisme Jepang di Indonesia. Sekitar tahun 1942 kedudukan tentara Jepang di berbagai pertempuran, terutama di Asia Tenggara sudah dalam posisi sangat terdesak, sangat jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana Jepang hampir berkuasa sepenuhnya di kawasan Asia kecuali Timur Tengah. Memasuki tahun 1943 kekuatan tentara Jepang dapat dibilang sudah sangat rapuh, hingga di berbagai medan pertempuran pihak sekutu dapat memukul dengan mudahnya Jepang.

Kondisi Pemerintah Pendudukan Jepang seperti ini akhirnya melahirkan perubahan sikap politik terhadap negeri-negeri yang didukinya, termasuk juga terhadap bangsa Indonesia. Mulailah pemerintah pendudukan Jepang melancarkan politik merangkul bangsa-bangsa Asia. Kepada bangsa Birma dan Philipia Jepang menghadiahkan kemerdekaan, dengan maksud agar negara-negara yang dihadahi kemerdekaan bersedia mendukung Jepang dalam menghadapi Sekutu.

Kesempatan emas ini tentu saja tidak disia-siakan oleh tokoh-tokoh penting bangsa Indonesia untuk mendesak Pemerintah Pendudukan Jepang agar bersedia juga memberikan sebuah kemerdekaan yang mutlak kepada bangsa Indonesia. Sekiranya hal tersebut belum dimungkinkan untuk dilakukan diharapkan Pemerintah Pendudukan melakukan berbagai langkah positif dan konkret guna mempersiapkan kemerdekaan bagi Indonesia dalam waktu yang relatif tidak lama. Desakan ini ternyata ditanggapi secara positif oleh Jepang.

III. BAB III HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Mahasiswa FISIP terhadap Pancasila merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu, berisi pemahaman dan pengetahuan individu mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek yang dipersepsi. Aspek kognitif dalam penelitian ini merupakan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terhadap Pancasila, yaitu sejarah perumusan Pancasila dan pengetahuan akan Pancasila

dibandingkan dengan ideologi lainnya. Dari aspek kognitif ini dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sangat tinggi mengenai Pancasila.

Indikator afektif disini merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif dari individu terhadap objek persepsi yaitu Pancasila. Dalam penelitian ini indikator afektif berhubungan dengan sudut pandang mahasiswa terhadap baik/tidaknya maupun yakin/tidaknya terhadap Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Keterikatan emosional antara mahasiswa dengan Pancasila dapat dikatakan yakin dan setuju dengan Pancasila sebagai ideologi negara. Tapi masih terdapat beberapa responden yang masih ragu atau tidak yakin akan kemurnian Pancasila sebagai ideologi.

Indikator evaluatif disini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu objek yang dipersepsi dengan cara tertentu. Aspek evaluatif menunjukkan bagaimana perilaku mahasiswa terhadap kinerja pemerintah yang diwujudkan dengan tindakan-tindakan yang dapat berupa tanggapan dan kritikan terhadap pencapaian hasil yang tidak sesuai dengan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menurut mahasiswa masih terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan baik melalui sikap, perilaku dan tindakan. Baik di tingkat individu maupun tingkat pemerintahan.

IV. BAB IV PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan serta keterikatan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dikatakan masih tinggi dan cukup. Tetapi aplikasi atau praktiknya, Pancasila masih hanya berlaku sebagai teori belaka sedangkan praktiknya atau aplikasinya Pancasila masih terpinggirkan. Ideologi-ideologi lainnya secara tidak langsung menjadi bagian yang tak terlepaskan dibandingkan dengan ideologi Pancasila.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah bahwa Pancasila bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja melainkan semua pihak atau stakeholder memiliki peran atau andil yang sama dalam melestarikan atau menjamin terlaksananya Pancasila sebagai ideologi negara.